

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan atau metode observasi, wawancara narasumber/informan dan dokumentasi di MAN 3 Nganjuk. Menggunakan teknik penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif peneliti akan mendeskripsikan atau memaparkan data hasil penelitian dan menjelaskan lebih lanjut dengan menganalisis hasil penelitian dari narasumber satu dengan yang lainnya.

Penelitian dimulai 9 Maret 2021, peneliti menyerahkan surat penelitian untuk mendapat izin melakukan penelitian di MAN 3 Nganjuk. Penelitian yang dimulai tanggal 9 Maret 2021 diawali dengan observasi atau mengamati lingkungan sekolah. Sekolah tampak sepi dan hanya ada beberapa staf karyawan, beberapa guru serta beberapa murid yang tidak mengenakan seragam sekolah. Situasi tersebut tercipta karena adanya program pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dikarenakan adanya wabah covid-19.

Kegiatan pembelajaran semester genap pada MAN 3 Nganjuk dilaksanakan secara daring, akan tetapi beberapa guru datang ke sekolah secara bergantian sesuai jadwal yang ditentukan untuk melaksanakan piket. Beberapa siswa masuk ke sekolah secara bergantian dan sesuai jadwal dan jam yang telah ditentukan untuk mengumpulkan beberapa tugas dan melaksanakan bimbingan secara langsung terkait materi yang sulit dipahami, serta beberapa siswa lainnya datang ke sekolah untuk menyelesaikan administrasi.

Narasumber atau informan peneliti MAN 3 Nganjuk terdiri dari guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih Ibu Umi Baroroh Al Mubarak, S.Pd.I, dan siswa kelas x jurusan Agama. Wawancara dilaksanakan secara luring (luar jaringan) atau secara tatap muka dan juga dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau via online melalui aplikasi whatsapp. Wawancara terkait dengan fokus penelitian, hasil penelitian tersebut telah membahas mengenai fokus

penelitian yang sesuai judul skripsi, yaitu Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Man 3 Nganjuk. Pada uraian ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil peneliti sesuai dengan fokus penelitian serta diperkuat dengan teori-teori yang ada, yang telah dirumuskan sebagaimana berikut ini:

a. Perencanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran CTL dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat digunakan seorang guru sebagai panduan program pembelajaran selama satu semester. Unsur utama dalam menyusun rpp adalah yaitu menentukan alokasi waktu sesuai jadwal, menentukan tujuan pembelajaran, memahami KI dan KD, menyiapkan materi sesuai KI dan KD, merencanakan media pembelajaran, merencanakan kegiatan pembelajaran, merencanakan penentuan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Nganjuk 2020/2021 semester genab dilaksanakan secara daring hingga pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan kegiatan pembelajaran secara langsung. Unsur perencanaan atau persiapan yang berbeda adalah sumber belajar, terdapat buku paket dan lembar kerja siswa sebagai pedoman siswa, guru juga memberikan tambahan sumber belajar berupa file pdf dan video yang berkaitan dengan materi sebagai tambahan sumber belajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, berikut pernyataan yang disampaikan:

“Persiapan pembelajaran dimasa pandemi covid19 dimana semester genab tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Persiapan yang paling utama dalam perencanaan adalah menyiapkan sumber belajar seperti lembar kerja siswa dan buku paket,

dan materi dalam bentuk pdf, video jika memang diperlukan, seperti video tentang praktik thawaf, sa'i dan lain sebagainya.”¹

Riyan siswa kelas X-Agama dalam wawancara secara daring (dalam jaringan) melalui aplikasi whatsapp menyatakan:

“Kami diberikan buku paket, tapi secara materi tidak lengkap, jadi kami diberi buku tambahan tapi berbentuk file pdf yang di unggah di *e-learning*.”²

Revalina siswi kelas X-Agama melaksanakan wawancara secara online menyatakan:

“kelas x-agama tidak mendapat LKS pada semester genap ini, semester satu dapat tapi semester genap tidak. Saya tidak tahu kalau kelas x jurusan yang lain, akan tetapi kami mendapat tambahan materi berupa pdf dan kadang kami diberikan gambar atau video untuk menyangkut materi seperti haji umrah dan qurban aikah dan lain sebagainya.”³

Berdasarkan pernyataan tersebut persiapan terkait sumber belajar bukan hanya berbentuk tekstual akan tetapi berbentuk juga kontekstual atau demonstrasi meskipun bukan pencontohan secara langsung oleh guru dan melalui video siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Metode dan model pembelajaran yang diterapkan guru agar pencapaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam meningkatkan kecerdasan siswa tetap tercapai meskipun pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Perencanaan metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Umi pada mata pelajaran Fikih dalam kegiatan pembelajaran secara daring dinyatakan pernyataan berikut:

“Perencanaan penggunaan metode dan model pembelajaran menyesuaikan materi yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi pelajaran fikih terdapat pada materi BAB perekonomian Islam.

¹ Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fikih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

² Wawancara dengan Ryan Fuadi siswa kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk secara online menggunakan whatsapp 21 juni 2021 pukul 13.17 WIB.

³ Wawancara dengan Revalina Ayu Nur Farida siswa kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk secara online melalui whatsapp pada tanggal 20 Juni 2021 pada pukul 09.30 WIB.

Rencanya siswa dapat mempraktikkan syarat dan rukun jual beli dibuat dalam bentuk video. Selain itu disetiap materi siswa ditugaskan membaca ayat dan hadits yang mendasari materi tersebut.”⁴

Perencanaan terkait dengan metode dan model pembelajaran yang direncanakan Ibu Umi yang menggunakan model pembelajaran CTL sebagai acuan untuk mencapai tujuan meningkatkan kecerdasan siswa, yaitu kecerdasan intelektual yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Media belajar yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran selama daring yaitu komputer/laptop/smartphon yang dapat dihubungkan menggunakan internet. Perangkat lunak yang digunakan adalah aplikasi Whatshap dan websate E-Learning. Ibu Umi Baroroh menyatakan:

“Kita dapat menggunakan laptop atau Smartphone untuk membagi informasi, penugasan dan pengumpulan tugas melalui aplikasi whatshap, dan menggunakan E-learning untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti membagikan materi, melakukan latihan soal, mengerjakan soal-soal untuk ulangan.”⁵

Siswa dapat memanfaatkan laptop atau smartphone untuk melaksanakan kegiatan belajar secara daring. Siswa juga menyiapkan paket data atau internet untuk mengakses informasi melalui whatshap dan mengikuti kegiatan pembelajaran di E-learning.

b. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual siswa menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 semester genab di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk dilakukan dalam jaringan (daring). Mata pelajaran Fiqih juga dilaksanakan dengan sintak pembelajaran daring.

⁴Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fiqih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fiqih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

Pernyataan Ibu Umi terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fikih:

“Sebelum pembelajaran di *e-learning* saya membuka pelajaran melalui group wa kelas yang akan saya ajar, seperti memberikan informasi dan motivasi agar siswa mau mengikuti pelajaran ketika pelajaran dimulai. Setelah itu siswa saya tugaskan untuk membaca ayat Al-Qur’an yang mendasari materi. Jadi misalkan siswa membaca seperti ayat yang mendasari materi Qurban dan Akikah, dibaca dan dikirim melalui rekaman suara. Setelah itu saya mempersilahkan siswa absen di *e-learning* dan melanjutkan membaca materi yang saya upload di *e-learning*, karena kelas X-agama ada LKS nya siswa ditugaskan meresmum materi yang saya berikan lalu dikumpulkan dan mengerjakan latihan soal yang ada di CBT.”⁶

Revalina siswi kelas X-Agama menyatakan tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap mata pelajaran fikih:

“Pelaksanaan pembelajaran misalkan ada tugas di *e-learning* sebelum membuka *e-learning* biasanya diinfokan di group wa kelas, biasanya sebelum pindah ke *e-learning* kami ditugaskan untuk membaca ayat Al-Qur’an melalui voice note dan dikirim secara pribadi ke whatsapp Ibu Umi. setelah itu kita membuka *e-learning* untuk absen dan melihat tugas di timeline, biasanya tugas mata pelajaran fikih meresmum materi berupa pdf dibahan ajar dan mengerjakan latihan soal. Pengumpulannya beda-beda, ada yang langsung dikumpulkan ada yang dikumpulkan pas ada jadwal masuk untuk evaluasi tugas.”⁷

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi whatsapp untuk memberikan informasi dan motivasi kepada siswa. *Website e-learning* untuk absen dan kegiatan pembelajaran inti. Keterbatasan buku LKS menjadikan kelas X-Agama mempelajari materi berbentuk file dan tugas meresmum sebagai kerja siswa. Siswa juga mengerjakan latihan soal yang diunggah di CBT *e-learning*.

Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran Fikih kelas X-Agama bertujuan

⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fikih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Revalina Ayu Nur Farida siswa kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk secara online melalui whatsapp pada tanggal 20 Juni 2021 pada pukul 09.30 WIB

membina kompetensi siswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik guna meningkatkan kecerdasan intelektual siswa, karena didalam model pembelajaran CTL menggunakan metode inkuiri dengan ciri khusus siswa belajar bukan hanya tekstual tapi juga kontekstual, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL sesuai dengan sintaks pembelajaran CTL.

Implementasi model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih kelas X-Agama dilaksanakan secara online atau dalam jaringan (daring). Ibu Umi sebagai guru Fiqih menyatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran semester genab diharuskan secara daring karena masa pandemi covid19. Mata pelajaran fikh hampir semua materi membutuhkan penjelasan bukan hanya sekedar teori, akan tetapi juga membutuhkan demonstrasi. Jadi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL secara daring adalah dengan guru bukan hanya menjelaskan secara ceramah akan tetapi juga memberikan materi berupa gambar atau video agar siswa mampu menerima dan mendalami materi yang diberikan misalkan seperti tata cara penyembelihan hewan qurban atau tata cara thowaf, sa’i dan lain sebagainya.”⁸

Tujuan membina ranah kognitif, afektif dan psikomotorik untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa dalam pembelajaran secara online adalah suatu masalah baru yang harus diselesaikan seorang guru. Pada dasarnya guru tidak dapat bertemu siswa secara langsung untuk membina terutama pada mata pelajaran fikh. Sedangkan mata pelajaran fikh adalah mata pelajaran yang bukan hanya terkait teori akan tetapi juga praktik. Berikut pelaksanaan model pembelajaran CTL secara daring yang dijelaskan oleh Ibu Umi sebagai guru fikh:

“Pengunaan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran fikh bertujuan untuk melatih siswa dapat mendalami materi yang dipelajari. Bukan hanya secara materi, akan tetapi juga secara praktik. Guru tidak dapat memantau secara langsung akan tetapi dapat menatau jalanya praktik melalui video atau kalau praktik

⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fiqih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

membaca ayat cukup dengan vn (voice note = pesan suara melalui wa) agar menghemat kuota anak-anak.”⁹

Ryan siswa kelas x-agama menyatakan:

“Waktu pelajaran Fikih kami sebelum membuka e-learning biasanya ditugaskan membaca ayat atau hadits dan dikirim berupa rekaman suara melalui whatsapp, kami juga pernah membuat video terkait materi perekonomian Islam, jual beli dan khiyar.”¹⁰

Revalina siswa kelas X-Agama menyatakan:

“tugas praktik kami praktik membaca ayat, sebelum memulai cbt. Kami pernah membuat video tentang jual beli juga untuk praktik”¹¹

Media pembelajaran salah satu faktor utama dalam pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 semester genap, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran berlangsung melalui aplikasi whatsapp dan mengakses *website e-learning* yang dapat diakses menggunakan komputer, laptop, atau smartphon yang tersambung dengan jaringan internet. Ibu Umi menyatakan:

“Media pembelajaran yang utama menggunakan laptop atau smartphone karena pembelajaran formal dilaksanakan dengan cara mengakses website e-learning. Atau memberikan pengumuman menggunakan whatsapp.”¹²

Pelaksanaan model pembelajaran CTL dengan menggunakan media pembelajaran whatsapp karena untuk mengirim video praktik yang sesuai KI dan KD. Ibu Umi menyatakan:

“Implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL yang pertama adalah memberikan siswa materi yang bersifat kontekstual atau ilustrasi, demonstrasi yang berupa video sebagai pengganti pencontohan yang biasa dilakukan seorang guru ketika kelas semi tradisional atau luar jaringan. Video saya pilihkan di

⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fikih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Ryan Fuadi siswa kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk secara online menggunakan whatsapp 21 juni 2021 pukul 13.17 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Revalina Ayu Nur Farida siswa kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk secara online melalui whatsapp pada tanggal 20 Juni 2021 pada pukul 09.30 WIB

¹² Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fikih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

ilustrasi atau demonstrasi saya ambilkan dari youtube yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.”¹³

Pembelajaran daring adalah implementasi dari metode kurikulum sementara yang diakibatkan oleh pandemi covid19. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan prosedur yang sudah ditentukan, akan tetapi terdapat kendala yang menghambat atau memperlambat jalannya pembelajaran.

Ibu umi menyatakan:

“Jika pembelajaran secara langsung kita dapat membimbing dan memantau siswa secara langsung, namun ketika daring kerbatasan antara guru dan siswa menjadikan siswa terkadang lalai dalam mengikuti pembelajaran, bukan tidak mengikuti pembelajaran akan tetapi cenderung lambat dalam mengerjakan ataupun mengumpulkan tugas, jadi ya guru harus terus mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya. Terkadang siswa juga mengumpulkan tugas beberapa hari setelah pelajaran dimulai.”¹⁴

Ryan Fuadi siswa kelas X-Agama menyatakan:

“Saya pribadi saat membaca materi atau menyimak video yang diberikan Ibu Umi Insyallah dapat memahami materi, akan tetapi memang saya termasuk siswa bukan teladan saat mengumpulkan tugas, karena memang saat dirumah membutuhkan waktu yang agak lama untuk mengumpulkan niat belajar atau mengerjakan tugas.”¹⁵

Kendala pembelajaran daring adalah pantauan tidak dapat dilaksanakan langsung oleh guru kepada siswa. Guru memantau dengan cara melihat absen di CBT dan pengumpulan tugas. Guru selalu mengingatkan jika siswa belum mengumpulkan tugas agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran meskipun tidak dalam waktu tepat.

¹³ Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fikih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fikih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Ryan Fuadi siswa kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk secara online menggunakan whatsapp 21 juni 2021 pukul 13.17 WIB.

c. Impelentasi evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat penguasaan dan pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik selama mengikuti proses pembelajaran setelah sebelumnya melakukan penilaian. Dengan demikian, guru melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran tersebut, dan mengenai hasil dari penilaian pembelajaran tersebut akan dievaluasi apakah sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut atautkah belum. Ibu Umi sebagai guru Fikh menyatakan:

“Evaluasi pembelajaran keseluruhan adalah UH, PTS, PTA, dilaksanakan tetap dengan menggunakan *website e-learning*, dan siswa membuka laman CBT untuk mengerjakan soal HOTS. PTA kemarin mengerjakan soal di *website e-learning* akan tetapi pelaksanaannya selama satu pekan siswa dijadwalkan untuk mengerjakan soal.”¹⁶

Revalina kelas X-Agama menyatakan:

“Ulangan harian dilaksanakan setelah selesai materi per BAB, misalkan setelah selesai BAB perekonomian Islam itu dilaksanakan UH. UH kalau nilainya tidak mencukupi kami biasanya remidi. Untuk PTS dan PTA tidak ada remidi dan semuanya dilaksanakan secara online yang diakses di *website e-learning*. Kemnarin waktu PTA kami dijadwalkan masuk secara bergantian untuk mengerjakan ulangan di sekolah, ketika tidak mendapat untuk masuk sekolah kami mengerjakan soal dirumah.”¹⁷

Implementasi evaluasi pembelajaran di MAN 3 Nganjuk dilaksanakan secara online dengan mengakses *website e-learning* dan mengerjakan soal di CBT. Evaluasi yang harus dilaksanakan adalah UH, PTS, dan PTA. Soal dikerjakan dirumah dan ketika PTA.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fikih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Revalina Ayu Nur Farida siswa kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk secara online melalui whatsapp pada tanggal 20 Juni 2021 pada pukul 09.30 WIB

Evaluasi pembelajaran pada model pembelajaran CTL disebut dengan penilaian autentik. Penilaian autentik dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran selesai. Ibu Umi menyatakan proses penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqih:

“Penilaian pada model pembelajaran CTL kan tentang keaktifan dan kreatifan serta bersifat berkesinambungan antara proses belajar dan pengerjaan tugas yang satu dengan tugas yang lainnya. Jadi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tentu selain kualitas kerja siswa, kedisiplinan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tepat tugas tepat waktu menjadi salah satu penentuan nilai. Hal utama dalam penentuan nilai adalah tugas meresum, tugas membaca ayat yang mendasari materi, dan video praktik jual beli yang telah dilaksanakan”¹⁸

Model pembelajaran CTL mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penilaian dapat dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung dengan mengamati keaktifan, kreatifitas, kedisiplinan dan ketelitian siswa dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran CTL dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual (IQ) siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

- a. perencanaan adalah persiapan adalah bahan belajar, seperti buku, materi secara yang berbentuk file pdf, foto ilustrasi dan video demonstrasi.
- b. Persiapan kedua adalah menyiapkan model pembelajaran dan metode model pembelajaran CTL
- c. Persiapan media belajar dalam pembelajaran daring. pemanfaatan komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung pada jaringan internet.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fiqih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

- d. Penggunaan aplikasi whatsapp untuk membagikan informasi, *website e-learning* untuk pelaksanaan pembelajaran inti, youtube sebagai media belajar tambahan dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual (IQ) siswa menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

- a. Pelaksanaan pembelajaran secara daring diutamakan karena pandemi covid19 yang mengharuskan pembatasan sosial bersekala besar, jadi semua warga sekolah dilarang memasuki sekolah kecuali berkepentingan khusus dan sesuai dengan protokol kesehatan.
- b. Penggunaan whatsapp untuk memberikan informasi sebelum memulai pembelajaran di *e-learning*, dan berkomunikasi secara online oleh guru dan siswa. whatsapp juga berfungsi untuk mengumpulkan tugas yang berkaitan dengan penilaian afektif dan psikomotorik atau praktik, baik berupa rekaman suara (voice note) atau rekaman video.
- c. Pelaksanaan pembelajaran adalah dengan e-learning, jadi guru mengunggah materi pembelajaran di e-learning, lalu siswa absen di e-learning dan mengerjakan tugas dapat berupa meresum materi yang telah diberikan dengan tulis tangan, atau mengerjakan latihan soal.
- d. Implementasi model pembelajaran dapat dilaksanakan pada pembelajaran dalam jaringan dalam materi perekonomian Islam, siswa ditugaskan untuk membuat video praktik jual beli. Siswa juga praktik membaca ayat yang mendasari materi yang dipelajari sebelum memulai pembelajaran di *e-learning*.
- e. Guru memantau keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas. guru juga membina siswa jika dalam praktik terdapat kekurangan atau kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.

3. Impelentasi evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

- a. Evaluasi pembelajaran di MAN 3 Nganjuk ada UH, PTS, dan PTA. Evaluasi dilaksanakan dalam jaringan dengan mengakses website *e-learning* dan mengerjakan soal HOTS di CBT.
- b. Evaluasi pembelajaran pada materi yang menggunakan model pembelajaran CTL yaitu dengan penilaian autentik.
- c. Pelaksanaan penilaian autentik yaitu guru menilai siswa dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kedisiplinan, keaktifan, kualitas kerja siswa, ketepatan membaca lafal, kreatifitas siswa dalam membuat video. Guru menilai siswa secara berkesinambungan.

C. Analisis Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran CTL dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

Berdasarkan paparan data penelitian dapat dikemukakan bahwa perencanaan pembelajaran berguna sebagai pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 semester genab yang dilaksanakan dalam jaringan (*daring*) menjadikan guru menerapkan kurikulum sementara dan membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai serta dapat dilaksanakan secara *daring*.

perencanaan adalah persiapan seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran, persiapan yang dilaksanakan oleh Ibu Umi selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas X-Agama yang pertama adalah mempersiapkan bahan belajar. Guru menyiapkan bahan belajar sebagai sumber belajar seperti buku, materi secara yang berbentuk file pdf, foto ilustrasi dan video demonstrasi. Berdasarkan data penelitian diatas persiapan terkait sumber bahan belajar bukan hanya berbentuk tekstual akan tetapi juga berbentuk kontekstual atau demonstrasi meskipun bukan pencontohan secara langsung oleh guru, tetapi dapat melalui gambar atau video ilustrasi dan demostrasi siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Persiapan yang kedua adalah dengan menyiapkan model pembelajaran dan metode yang digunakan untuk media pembelajaran daring. Ibu Umi sebagai guru mata pelajaran Fiqih menyantumkan model pembelajaran CTL yang bertujuan untuk membina ranah kognitif, afektif dan psikomotorik guna untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran Fiqih. Perencanaan terkait dengan metode dan model pembelajaran yang direncanakan Ibu Umi yang menggunakan model pembelajaran CTL sebagai acuan untuk mencapai tujuan meningkatkan kecerdasan siswa, yaitu kecerdasan intelektual yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Persiapan media belajar salah satu faktor utama dalam pembelajaran daring. pemanfaatan komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung pada jaringan internet untuk mengikuti pembelajaran secara online. Penggunaan aplikasi whatsapp untuk membagikan informasi, *website e-learning* untuk pelaksanaan pembelajaran inti, youtube sebagai media belajar tambahan dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual (IQ) siswa menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 semester genab di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk dilaksanakan dalam jaringan (daring). Mata pelajaran Fiqih juga dilaksanakan dengan sintak pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring diutamakan karena pandemi covid19 yang mengharuskan pembatasan sosial bersekala besar, jadi semua warga sekolah dilarang memasuki sekolah kecuali berkepentingan khusus dan sesuai dengan protokol kesehatan.

Penggunaan whatsapp untuk memberikan informasi sebelum memulai pembelajaran di *e-learning*, dan berkomunikasi secara online oleh guru dan siswa. whatsapp juga berfungsi untuk mengumpulkan tugas yang

berkaitan dengan penilaian afektif dan psikomotorik atau praktik, baik berupa rekaman suara (voice note) atau rekaman video.

Pelaksanaan pembelajaran adalah dengan e-learning, jadi guru mengunggah materi pembelajaran di *e-learning*, lalu siswa absen di *e-learning* dan mengerjakan tugas dapat berupa meresum materi yang telah diberikan dengan tulis tangan, atau mengerjakan latihan soal.

Implementasi model pembelajaran dapat dilaksanakan pada pembelajaran dalam jaringan dalam materi perekonomian Islam, siswa ditugaskan untuk membuat video praktik jual beli. Siswa juga praktik membaca ayat yang mendasari materi yang dipelajari sebelum memulai pembelajaran di *e-learning*. Guru memantau keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas. guru juga membina siswa jika dalam praktik terdapat kekurangan atau kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.

3. Implementasi evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

Implementasi evaluasi pembelajaran di MAN 3 Nganjuk dilaksanakan secara online dengan mengakses *website e-learning* dan mengerjakan soal di CBT. Evaluasi yang dilaksanakan adalah UH, PTS, dan PTA. Pelaksanaan PTA dilaksanakan secara online dengan mengakses *e-learning* di CBT akan tetapi sekolah memiliki program siswa dijadwalkan untuk mengerjakan soal PTA di sekolah dan sebagian dirumah.

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat penguasaan dan pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik selama mengikuti proses pembelajaran setelah sebelumnya melakukan penilaian. Dengan demikian, guru melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran tersebut, dan mengenai hasil dari penilaian pembelajaran tersebut akan dievaluasi apakah sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut

ataukah belum. Berikut adalah paparan temuan penelitian terkait dengan implementasi evaluasi pembelajaran di MAN 3 Nganjuk:

Evaluasi pembelajaran di MAN 3 Nganjuk ada ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun. Evaluasi dilaksanakan dalam jaringan dengan mengakses website e-learning dan mengerjakan soal HOTS di CBT. Evaluasi pembelajaran pada materi yang menggunakan model pembelajaran CTL yaitu dengan penilaian autentik. Pelaksanaan penilaian autentik yaitu guru menilai siswa dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kedisiplinan, keaktifan, kualitas kerja siswa, ketepatan membaca lafal, kreatifitas siswa dalam membuat video. Guru menilai siswa secara berkesinambungan.